

**SKRIPSI**

**PERAN RESIMEN MAHASISWA DALAM RANGKA  
MENEGAKKAN KEDAULATAN NEGARA BERDASARKAN  
UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 2002 TENTANG  
PERTAHANAN NEGARA**

*(Studi kasus di ukm menwa di Perguruan Tinggi Magelang)*

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum



Gilang Sandi Prayudha

NPM: 19.0201.0021

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2024**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ketahanan nasional suatu negara merupakan kondisi ideal yang diharapkan dari semua negara yang ada di dunia secara total dan semesta. Kondisi tersebut tentunya tidak tercipta dengan sendirinya, kedaulatan sebagai ketahanan nasional mutlak diperlukan agar suatu negara mampu menjalankan kehidupan kenegaraan dalam setiap aspek serta mampu untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, gangguan, serta hambatan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Berbagai upaya strategis dalam bentuk pertahanan nasional dilaksanakan untuk mewujudkan kondisi tersebut, Seperti halnya upaya pertahanan yang dilakukan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (Faisal 2015). Pertahanan negara pada hakikatnya adalah pertahanan negara yang bersifat semesta, yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran terhadap hak dan kewajiban seluruh warga negara serta keyakinan akan kekuatan sendiri. Kesemestaan mengandung makna pelibatan seluruh rakyat dan segenap sumber daya nasional, sarana prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia 2015).

Menurut Undang Undang, *“Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan*

*Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara”* (DPR RI 1999). Bela Negara juga merupakan sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 (Widodo 2011).

Bela Negara juga adalah sikap dan tindakan warga negara yang teratur menyeluruh terpadu dan berlanjut yang dilandasi sikap cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, yakin bahwa Pancasila adalah ideologi dan juga pandangan hidup bangsa (Rahayu et al. 2019). Bela Negara dalam arti luas tidak hanya dalam menghadapi ancaman militer tetapi juga non militer, di era globalisasi dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bentuk ancaman sangat variative dan kompleks, hanya bangsa yang mempunyai keunggulan kompetitif lah yang mampu bersaing dan memenangkan persaingan tersebut (Mukhtadi and Komala 2018).

Tantangan terbesar dalam membangun jiwa Nasionalisme dan juga Bela Negara adalah Globalisasi ditulis oleh Nurdiaman pada tahun 2009 yang berjudul pendidikan kewarganegaraan kecakapan berbangsa dan

bernegara, Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial, budaya, gaya hidup, komunikasi, dan pola pikir bangsa. Globalisasi adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama. Pengaruh ini pastinya akan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan khususnya bagi generasi muda khususnya mahasiswa. Tidak hanya mempengaruhi gaya hidup, globalisasi dapat dapat merusak ideologi suatu negara yang menyebabkan luntarnya jiwa nasionalisme dan sikap bela negara khususnya pada mahasiswa (Nurdiaman 2009).

Peran mahasiswa sangat penting bagi peningkatan sebuah negara namun bagaimana jika mahasiswa di Indonesia kurang memiliki rasa bela negara, tentunya sangat akan meresahkan karena sebagai negara peran generasi muda sangat penting untuk membela negara, namun disetiap perguruan tinggi atau universitas pasti akan memiliki organisasi mahasiswa dan ada organisasi mahasiswa yang bergerak dibidang bela negara yaitu Resimen Mahasiswa, Resimen Mahasiswa merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan dasar militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya. Resimen Mahasiswa merupakan bentuk upaya strategis untuk mempersiapkan dan membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang bermotivasi dan mampu bela bangsa, baik fisik maupun intelektual (Anandari et al. 2022).

Sejarah Resimen Mahasiswa Indonesia dan Komando Nasional Resimen Indonesia Mahasiswa Indonesia dimulai pada masa perjuangan pergerakan Nasional tanggal 20 Mei 1908 oleh para mahasiswa STOVIA Jakarta, Gerakan awal yang didirikan pada masa pergerakan nasional yaitu organisasi BOEDI OETOMO yang bertujuan memperbaiki kehidupan masyarakat dalam bidang Pendidikan (Imsawati, Handayani, and Sumardi 2017).

Masa Pendudukan Jepang, Tekanan pemerintah Jepang mengakibatkan aktifitas pemuda dan mahasiswa menjadi terbatas, bahkan menjadikan mereka berjuang di bawah tanah, sekalipun demikian para pemuda mahasiswa mampu mengorganisir dirinya dengan mengadakan sidang pertemuan pada tanggal 3 Juni 1945 di Jl. Menteng 31 Jakarta, dengan menghasilkan keputusan bahwa pemuda mahasiswa bertekad dan berkeinginan kuat untuk merdeka dengan kesanggupan dan kekuatan sendiri. Keputusan tersebut kemudian dikenal dengan ikrar Pemoeda 3 Juni 1945, menjelang Jepang terpuruk kalah tanpa syarat dalam perang dunia II, untuk memperkuat posisinya di Indonesia, Jepang melatih rakyat dengan Latihan kemiliteran. Tidak ketinggalan pemuda, pelajar dan mahasiswa. Pasukan pelajar dan mahasiswa yang terbentuk oleh Jepang disebut dengan "GAKUKOTAI" Barisan pemuda tersebut dilatih secara intensif secara langsung oleh balatentara Jepang (Rochim and Ika 2018).

Masa Kemerdekaan, meskipun kemerdekaan Indonesia telah diproklamlirkan, keikutsertaan pemuda dan mahasiswa terus berlanjut

dengan perjalanan sejarah TNI. Tanggal 23 Agustus 1945, PPKI membentuk BKR. Di lingkungan pemuda dan mahasiswa dibentuk BKR Pelajar, setelah mengikuti kebijakan Pemerintah tanggal 5 Oktober 1945, maka diubah menjadi TKR, sedangkan di lingkungan pelajar dan mahasiswa diubah menjadi TKR Pelajar. Pada tanggal 24 Januari 1946 TKR diubah lagi menjadi TRI (Rahmatika, Agung, and Pelu 2019).

pada tanggal 3 Juni 1946 Presiden RI telah mengambil keputusan baru untuk mengubah TRI menjadi TNI. Keputusan ini dimaksudkan agar dalam satu wilayah negara kesatuan, yaitu antara nasional hanya mengenal satu komando. Peleburan badan badan perjuangan di kalangan pemuda pelajar dan mahasiswa ini merupakan manifestasi diri semangat nilai-nilai persatuan dan kesatuan, kemerdekaan serta cinta tanah air, dalam keadarnya lebih tinggi. Semangat berjuang, berkorban dan militansi untuk mencapai cita-cita luhur dan tinggi, merupakan motivasi pemuda pelajar dan mahasiswa yang tidak pernah padam hingga sekarang, yaitu dengan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan nasional (Aruronta 2022).

Masa penegakan kedaulatan republik Indonesia, Desember 1949 di Den Haag, maka perang kemerdekaan yang telah mengorbankan jiwa raga dan penderitaan rakyat berakhir sudah, karenanya pemerintah memandang perlu agar para pemuda pelajar dan mahasiswa yang telah ikut berjuang dalam perang kemerdekaan, dapat menentukan masa depannya, yaitu perlu diberi kesempatan untuk melanjutkan tugas pokoknya yaitu Belajar, sehingga pada tanggal 31 Januari 1952 pemerintah melikuidasi dan

melakukan demobilisasi Brigade 17/TNI-Tentara-Pelajar, Para Anggotanya diberi dua pilihan, terus mengabdikan sebagai prajurit TNI atau melanjutkan studi. Kondisi sosial ekonomi dan politik di dalam negeri sebagai akibat dari pengerahan tenaga rakyat dalam perang kemerdekaan, dianggap perlu diatur dan ditetapkan dengan Undang-Undang. Maka dikeluarkanlah UU Nomor 29 Tahun 1954 tentang pertahanan Negara. Pada dekade 1950-an, ternyata perjalanan bangsa dan negara ini mengalami banyak ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Pemberontakan demi pemberontakan terjadi ditengah-tengah perjuangan untuk membangun dirinya. Pemberontakan yang dimaksud adalah pemberontakan yang berada di Jawa Barat yakni pemberontakan Darul Islam atau DI/TII, Pemberontakan ini cukup menyita perhatian bagi pemerintah yang dimana pemberontakan Darul Islam menginginkan Negara Islam Indonesia. Dengan banyaknya jumlah pengikut serta wilayah yang luas, pemberontakan ini dapat dikatakan cukup besar dan berdampak bagi Indonesia (Nurfahrul et al. 2021), pemberontakan meminta banyak korban dan penderitaan rakyat banyak. Rakyat tidak bisa hidup dengan tenang, karena situasi tidak aman dan penuh kecemasan. Memperhatikan kondisi semacam itu, satu tradisi lahir Kembali. Para mahasiswa terjun dalam perjuangan bersenjata untuk ikut serta mempertahankan membela NKRI Bersama sama ABRI.

Masa Orde Lama Persiapan perebutan Irian Barat ditandai dengan upaya - upaya memperkuat kekuatan nasional. Di lingkungan mahasiswa dikeluarkan Keputusan Menteri Keamanan Nasional Nomor:

MI/B/00307/61 tentang Kemiliteran di perguruan tinggi sebagai "Pendahuluan Wajib Latih Mahasiswa ". Dengan dicanangkannya Operasi TRIKORA (Tri komando Rakyat) adalah konflik dua tahun yang dilancarkan oleh Bangsa Indonesia terhadap Belanda untuk menggabungkan Irian Barat ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan juga merupakan suatu operasi amfibi terbesar yang pernah dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia (Bupu and Sumarjiana 2021), Menwa ikut serta mendukung operasi Dwikora (Dwi Komando Rakyat) tanggal 14 Mei 1964. Sebagai bukti keikutsertaan ini dapat diketahui bahwa hingga tanggal 20 Mei 1971, sebanyak 802 (Delapan ratus dua) orang anggota Menwa memperoleh anugerah "Satya Lencana Penegak" dan beberapa memperoleh anugerah "Satya Lencana Dwikora".

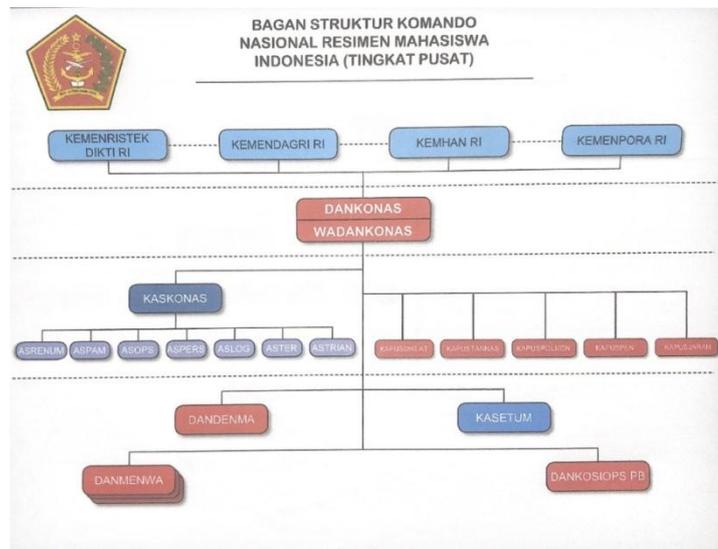
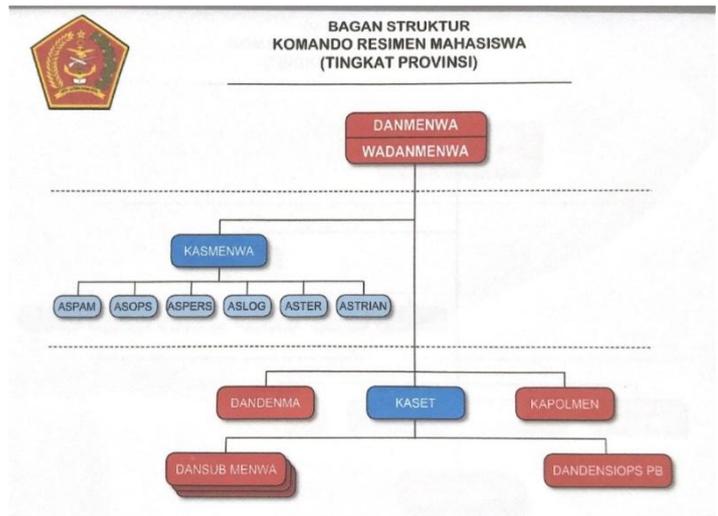
Orde Baru Peran Resimen Mahasiswa terus berlanjut dalam bidang Pertahanan Keamanan Negara, meskipun tantangan juga semakin besar. Pada masa awal Orde Baru, keterlibatan Menwa cukup besar dalam penumpasan sisa-sisa G30S/PKI (Suparjan 2017). Pada kancah Internasional di era orde baru pada tahun 1978-1979 Menwa secara membanggakan ikut serta sebagai Kontingen Garuda (Kotindo) VIII di Timur Tengah dan pada Operasi Seroja Timor Timur dua puluh kali rotasi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1998 Menwa mengambil andil besar pada operasi tersebut.

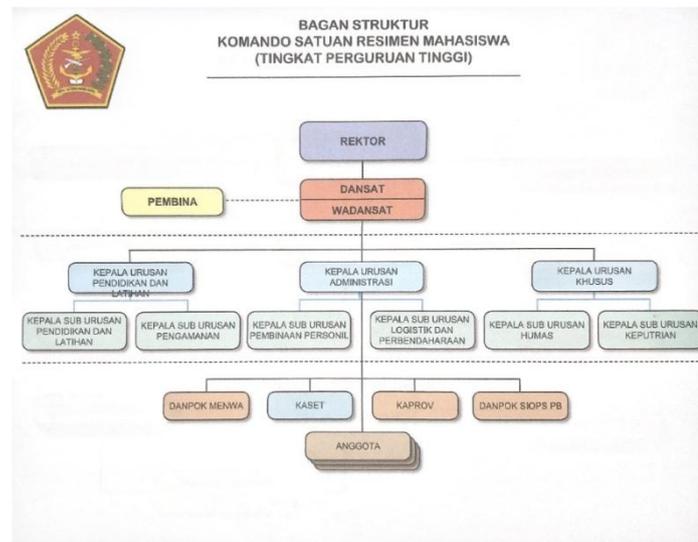
Sejarah panjang ini membuktikan bahwa kepedulian Menwa sangat besar bagi kepentingan bangsa dan Negara (Letjend. TNI. Waris, Prof. Dr. Armai Arief and Irjend.Pol. Drs. Bambang Suparno, n.d.).

Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia atau disingkat KONAS MENWA INDONESIA yang merupakan tingkatan tertinggi Resimen Mahasiswa Indonesia (Oyan D. Taufiq K. and Hairuddin Cikka 2020), sebagai lembaga kepemimpinan struktural Menwa di tingkat nasional. Lembaga baru ini kian eksis hingga saat ini setelah mampu mendorong kembali pelaksanaan latsarmil, dan pendidikan lanjutan bagi anggota Menwa, serta menghidupkan kembali satuan-satuan Menwa yang vakum serta membangun Staf Komando Resimen (SKOMEN) Menwa di provinsi-provinsi baru. KONAS MENWA INDONESIA juga melakukan terobosan baru dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tingkat nasional serta memperkuat aspek legalitas MENWA Indonesia, antara lain dengan mengeluarkan berbagai Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) seperti Jukiak pembinaan dan Perberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia, Juklak Pendidikan dan Latihan Resimen Mahasiswa Indonesia, Juklak Peraturan Disiplin Resimen Mahasiswa Indonesia, sambil memproses revisi SKB 3 Menteri menjadi SKB 4 Menteri, termasuk melaksanakan berbagai kegiatan sebagai mana yang dituangkan dalam buku profil ini. Hingga saat ini KONAS MENWA INDONESIA merupakan struktur organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia tertinggi dalam hal koordinasi koordinasi serta komando organisasi Menwa di tingkat nasional.

Kegiatan Resimen Mahasiswa bertujuan mempersiapkan anggota Resimen Mahasiswa yang memiliki sikap disiplin pengetahuan, fisik dan mental agar mampu melaksanakan tugas Bela Negara serta menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada kepentingan nasional (Palendera, Fernando, and Rizkiono 2019).

Istilah *reserved* (cadangan) sejak lama telah dipergunakan oleh angkatan bersenjata. Istilah itu mengacu pada tentara reguler yang dipersiapkan sebagai kekuatan cadangan dari angkatan bersenjata. Pada dasarnya prajurit cadangan merupakan tentara yang secara sukarela bergabung dan berdinamika dalam angkatan bersenjata hingga masa pengabdian berakhir sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Fungsi cadangan adalah simpanan untuk kekuatan pada setiap mata angkatan bersenjata yaitu Angkatan Darat (AD), Angkatan Laut (AL), dan Angkatan Udara (AU), namun statusnya tetap menjadi bagian dari komponen utama pertahanan. Meskipun statusnya adalah cadangan, mereka sebenarnya adalah tentara profesional. Keprofesionalan mereka diukur dari segi kecakapan bertempur dan disiplin (Ilmu et al. 2011). Adapun struktur komando nasional resimen mahasiswa tingkat provinsi. Dapat dilihat pada bagan berikut :





Berdasarkan keputusan Komando Nasional Reseimen Mahasiswa Indonesia (KONAS MENWA Indonesia), menentukan tujuan Resimen Mahasiswa sebagai berikut :

1. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mengajarkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.
2. Sebagai wadah potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalam Bela Negara.
3. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANRATA).

Sedangkan tugas pokok menwa berdasarkan keputusan KONAS MENWA adalah untuk :

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi
2. Merencanakan, mempersiapkan dan Menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara
3. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), Khususnya penanggulangan Bencana dan pengungsi (BPB)
4. Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.

Selain itu berdasarkan keputusan KONAS MENWA Indonesia, Menwa juga mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa Indonesia di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik.
2. Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang Bela Negara.
3. Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Resimen Mahasiswa Indonesia, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat
4. Melaksanakan pembinaan struktur organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh
5. Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif

6. Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap Bela Negara di kehidupan Perguruan Tinggi
7. Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan Nasional dibidang kepemudaan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda
8. Membantu TNI/POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan nasional
9. Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program perguruan tinggi dan program kemahasiswaan lainnya;
10. Menyampaikan saran dengan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.

Tugas dan fungsi menwa tersebut berdasarkan peraturan peraturan sebagai berikut

- a. UUD 1945 pasal 30 ayat 1 tentang hak dan kewajiban setiap warga Negara untuk ikut serta dalam setiap usaha pembelaan Negara.  
“Tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara” (DPR RI 1999).
- b. Undang Undang RI Nomer 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
  - a) Pasal 7 ayat (2) : “Sistem pertahanan Negara dalam menghadapi ancaman militer menempatkan TNI sebagai komponen utama dengan didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung.”

- b) Pasal 8 ayat (1) : “Komponen cadangan warga Negara atas sumber daya alam, sumber daya buatan serta sarana dan prasarana nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat komponen utama.”
- c) Pasal 8 ayat (3) : “Komponen cadangan dan komponen pendukung sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (1) diatur dengan undang-undang.”
- d) Pasal 9 ayat (1) : “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela Negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan Negara.”
- e) Pasal 20 ayat (2) : “Segala sumber daya nasional yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam dan buatan, nila-nilai, teknologi dan dana dapat didayagunakan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan Negara yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.”
- f) Pasal 25 ayat (1) : “Pertahanan Negara dibiayai dari anggaran pendapatan dan belanja Negara.”
- g) Pasal 25 ayat (2) : “Pembiayaan pertahanan negara ditujukan untuk membangun memelihara, mengembangkan dan menggunakan TNI serta kekuatan komponen pertahanan Negara lainnya.”

- c. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara (Republik Indonesia 2019).
- d. Keputusan Bersama Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, dan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia Nomor KB/14/M/X/2000, Nomor: 6/U/KB/2000, Nomor: 39 A Tahun 2000 Tentang Pemberdayaan dan Pembinaan Resimen Mahasiswa.
- e. Surat Telegram Panglima TNI Nomor; ST/2078/2022 tanggal 13 juli 2022 Tentang Perintah untuk Memfasilitasi Pendidikan Menwa.
- f. SKB 4 Menteri (Menteri Pertahanan, Menteri Dalam Negeri, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pemuda dan Olahraga) Nomor: KB/11/XII/2014, Nomor: 421.73/6660A/SJ, Nomor :6/M/MOU/XII/2014 dan Nomor: 1175 Tahun 2014, tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa dala Bela Negara (Pratama 2020).

Ruang lingkup pembinaan dan pemberdayaan resimen mahasiswa indonesia

1. Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam kegiatan sebagai komponen. pertahanan Negara menjadi tanggung jawab Menteri Pertahanan Republik Indonesia.
2. Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dibidang pembentukan sikap, pendidikan kewarganegaraan, kebangsaan dan wawasan bela negara, kedisiplinan serta olah keprajuritan dilaksanakan melalui Organisasi

Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi tanggung jawab Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

3. Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam kegiatan melaksanakan fungsi perlindungan masyarakat menjadi tanggung jawab Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
4. Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam kegiatan sebagai organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan yang berwawasan bela negara menjadi tanggung jawab Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Didirikannya organisasi Menwa adalah sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalam Bela Negara dan mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (Yudhawati 2020). Dengan tugas dan juga fungsi resimen mahasiswa yang telah tercantum diatas apakah peran resimen mahasiswa sudah efektif untuk menegakkan Kedaulatan Negara.

Penelitian kali ini penulis berfokus kepada Resimen Mahasiswa yang ada di wilayah Jawa Tengah khususnya Kota Magelang, Resimen Mahasiswa Jawa Tengah disebut dengan Resimen Mahasiswa Mahadipa atau Resimen Mahasiwa Dipoenegoro. Penulis mengambil beberapa sample Resimen Mahasiswa di wilayah Jawa Tengah yang tergabung pada Resimen Mahasiswa Jawa Tengah antara lain, Resimen Mahasiwa Universitas Tidar, Menwa Untidar atau Resimen Mahasiswa Batalyon 922 “Macan Tidar”

memiliki Visi “Mewujudkan Resimen Mahasiswa Batalyon 922 “Macan Tidar” yang aktif, inovatif, progresif, berdikari, serta mewujudkan wira yang berkompeten dan berintelektual” dan Misi sebagai berikut :

1. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan, ilmu keprajuritan serta Panca Dharma satya dalam berorganisasi dan kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan tugas pokok dan fungsi Resimen Mahasiswa di lingkungan internal maupun eksternal.
3. Melaksanakan program kerja yang telah disusun Bersama.
4. Mengembangkan potensi yang dimiliki anggota untuk menciptakan karakter yang aktif dan berprestasi.
5. Bersinergi dengan lingkungan internal maupun eksternal.

Untuk sample kedua adalah Universitas Muhammadiyah Magelang yaitu Resimen Mahasiswa Batalyon 932 Cakra Surya Chandra, Batalyon 932 ini terbentuk pada tanggal 1 April 1985 dan merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Pertama di Universitas Muhammadiyah Magelang, untuk anggota yang tercatat ditahun ini Menwa Unimma tercatat memiliki jumlah anggota sebanyak 14 orang, Menwa Unimma memiliki visi “Meningkatkan dan menumbuhkan SDM Resimen Mahasiswa Satuan 932 CSC yang Berintegritas, Religius, Loyalitas, Tanggung Jawab serta sadar akan Bela Negara berdasarkan Pancasila” dan Misi sebagai berikut :

1. Melatih Keterampilan anggota melalui kegiatan Kemenwaan.
2. Mengoptimalkan peran Resimen Mahasiswa dan mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk kemajuan bangsa.

3. Berinovasi untuk menghasilkan ide baru dalam memajukan organisasi.
4. Menjadikan anggota yang paham akan tugas dan tanggung jawab melalui kegiatan Pendidikan organisasi kursus dinas staf.
5. Menjalin Kerjasama dan menjaga tali silaturahmi dengan anggota pihak kampus maupun instansi diluar kampus.
6. Merealisasikan aspirasi anggota dengan melaksanakan program kerja yang telah dirancang Bersama.

Menwa Unimma menerapkan motto “disiplin nafasku, kesetiaan kebanggaanku, kehormatan segala-galannya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan, serta agar permasalahan yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis perlu menyusun rumusan masalah yang didasarkan pada uraian latar belakang di atas. Adapun permasalahan yang akan dikaji penulis yaitu:

1. Bagaimana Peran Resimen Mahasiswa dalam Rangka Menegakkan Kedaulatan Negara Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara?
2. Apakah hambatan yang timbul pada Resimen Mahasiswa dalam menegakan Kedaulatan Negara Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi Resimen Mahasiswa dalam Bela Negara menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
2. Untuk mengetahui solusi dan hambatan dari Resimen Mahasiswa dalam melaksanakan Undang-undang No. 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian tentunya sangat diharapkan adanya manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Melengkapi dan memenuhi tugas sebagai persyaratan pokok yang bersifat akademis guna meraih gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan tugas dan efektifitas Resimen Mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan hukum dari perkuliahan yang bersifat teoritis dengan praktik yang terjadi dalam masyarakat terkait peranan resimen mahasiswa terhadap Undang Undang No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Ita Ariana, Skripsi, Universitas Islam Negeri alauddin Makasar dengan tema “*Peran Resimen Mahasiswa Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar*”, fokus penelitian adalah Bagaimana Peran Resimen Mahasiswa Dalam Membangun Kesadaran Bela Negar dan Kendala yang Dialami Dalam Upaya Pembinaan Bela Negara. Hasil penelitian menyimpulkan peran Resimen Mahasiswa dalam membangun kesadaran bela negara di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar,yaitu menjadi stabilisator, membantu menjalankan misi universitas yaitu membantu kelancaran pengamanan wisuda, penerimaan mahasiswa baru, turut serta dalam memperingati hari kemerdekaan. kendala yang dihadapi sulitnya surat izin yang dikeluarkan dari pihak birokrasi, kurangnya kesadaran diri dalam diri mahasiswa akan pentingnya bela negara.(ita ariana 2018)

Indra Jaya Ramdani, Muhammad Prima Ersya, Jurnal, Universitas Negeri Padang dengan judul “*Peran Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam Membangun Jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada Anggota*”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Resimen Mahasiswa (Menwa) dalam membangun jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada anggotanya, yakni mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Menwa. Menwa merupakan Organisasi Bela Negara tertua di

kampus. Sebagai Organisasi Bela Negara, Menwa berperan dalam membangun jiwa Nasionalisme dan Bela Negara pada Mahasiswa. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Lokasi Penelitian ini berada di kampus Universitas Negeri Padang, yaitu di Sekretariat Menwa Satuan 102 Mahabhakti Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Menwa sangat penting di lingkungan kampus untuk membendung masuknya paham-paham luar yang berpotensi merusak ideologi Pancasila. Dalam melaksanakan perannya, anggota Menwa dilatih supaya terbentuknya sikap tegas, disiplin, dan punya daya juang. Anggota Menwa dilatih secara militer guna terbentuknya fisik dan mental agar terbentuknya jiwa Nasionalisme sebagai wujud dari Bela Negara (Ramdani and Ersya 2021).

Emil El Faisal, Sulkipani, Jurnal, Universitas Sriwijaya Penelitian ini berjudul *“Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa) Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa”*. merupakan analisis kritis terhadap literatur (kepuustakaan) mengenai kesadaran bela negara warga negara. Bahwa kesadaran bela negara dari segenap warga negara menjadi penentu kuatnya ketahanan nasional suatu negara. Kesadaran ini menjadi motivasi utama yang menggerakkan warga negara untuk mengambil bagian peranan penting dalam mewujudkan ketahanan negara. Berbagai upaya strategis harus terus dilakukan guna membangun kesadaran bela negara warga negara. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dikembangkannya Organisasi

Resimen Mahasiswa (Menwa) sebagai organisasi mahasiswa di perguruan tinggi. Serangkaian kegiatan baik yang bersifat latihan ketahanan fisik maupun pembangunan kesadaran sebagai bangsa dan Negara Indonesia dilakukan guna membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang tangguh dan memiliki kesadaran tinggi sebagai bagian dari organ penting yang bertanggung jawab dalam mewujudkan ketahanan nasional. Penguatan organisasi menwa ini sangat penting, sehingga para anggota memiliki kesiapan untuk melakukan pembelaan terhadap negara baik secara fisik untuk membantu memperkuat TNI dalam bidang pertahanan dan keamanan, maupun secara nonfisik dalam kaitannya dengan peran mereka di masyarakat (Faisal 2015).

## **B. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu, 2 dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut;
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Masih menurut Biddle dan Thomas, ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yakni :

- a. Expectation (harapan);
- b. Norm (norma);
- c. Performance (wujud perilaku);
- d. Evaluation (penilaian);
- e. Sanction (sanksi).

Menurut Biddle dan Thomas peran adalah srangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi ajuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain (Budiarto and Taher 2018), Di atas telah disinggung bahwa ada hubungan yang erat sekali antara peranan dengan kedudukan, seseorang mempunyai peranan dalam lingkungan sosial dikarenakan dengan ia mempunyai status akan kedudukan dalam lingkungan sosial (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2008).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris atau disebut dengan penelitian lapangan yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya dalam masyarakat. Penelitian yuridis empiris adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara *in action* pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi dimasyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi masalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.(Ardani 2019)

##### **B. Pendekatan Penelitian sosiologis**

Penelitian ini mendasarkan pada penelitian hukum dengan pendekatan doktrinal dengan tahapan Pertama-tama dilakukan inventarisasi hukum guna menemukan norma-norma hukum yang mengatur tentang Resimen Mahasiswa.

##### **C. Obyek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah UKM Resimen Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang dan Universitas Tidar.

#### **D. Sumber Data**

Penentuan informan awal, dilakukan terhadap beberapa informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut : sumber data yang akurat dan terpercaya sebagaimana yang terlampir.

##### **a. Data Premier**

Dokumen tertulis yang bersumber dari dokumen resmi, arsip dan publikasi dari Lembaga-Lembaga yang terkait, serta dokumen lain yang bersumber (dikeluarkan) oleh UKM Resimen Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang dan Universitas Tidar. Serta sumber dari dasar hukum yaitu Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara (Pertahanan 2012).

##### **b. Data Sekunder**

Data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud Tindakan, peristiwa dan hubungan hukum dan kata kata, dari pihak pihak yang terlibat dengan penelitian. Data diperoleh melalui para informan, yang dipilih secara purposive, dengan menentukan informasi dan situasi hukum terlebih dahulu.

##### **c. Data Tersier.**

Data Tersier terdiri dari data data yang diambil dari buku, kamus, dan media ensiklopedi yang terkait dengan tema penelitian ini.

## **E. Teknik Pengambilan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian, akan dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu : melalui studi kepustakaan, wawancara, dan observasi, yang dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap awal, selain dilakukan studi kepustakaan, dengan cara menginventarisir berbagai data sekunder yang berkaitan dengan fokus permasalahannya, juga akan dilakukan *grand tour questions* dan/atau *grand tour observation*.
- b. Tahap kedua, dilakukan wawancara secara intensif dan mendalam terhadap para informan, dengan sikap-sikap yang empatik dan observasi tidak terstruktur, yang ditujukan terhadap para informan dan berbagai situasi termasuk proses dan gejala yang tidak memiliki makna subjektif, namun yang bagaimanapun, mempengaruhi tingkah laku para informan.

## **F. Analisis Data**

Dilakukan dengan deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas,

keterkaitan antar kegiatan. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis normatif kualitatif. Sesuai dengan jenis penelitian (normatif) yang digunakan yaitu inventarisasi hukum, penemuan hukum *in-concreto*, perbandingan hukum dan penemuan asas-asas hukum, maka analisis diawali dengan dilakukannya inventarisasi terhadap berbagai norma hukum (Destiani Putri Utami) et al. 2021).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

- A. Peran Resimen Mahasiswa diwilayah Magelang dalam menegakkan kedaulatan negara berdasarkan Undang-Undang No.3 tahun 2002 adalah sebagai komponen pendukung Pertahanan Negara dalam terwujudnya sishankamrata atau sistem pertahanan dan kemanan rakyat semesta, dan didalam fungsinya sendiri organisasi ini juga sudah banyak mengaplikasikan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan bela negara dan juga kedaulatan negara, Namun masih belum optimal karena masih terdapat tugas dan fungsi yang belum terlaksanakan. Pengamalan dari fungsinya sendiri dapat berdampak baik bagi negara jika generasi selanjutnya memiliki jiwa nasionalisme dan juga jiwa bela negara yang besar sehingga dapat terwujudnya negara yang kuat dalam pertahanan dan juga negara yang berdaulat.
- B. Dalam melaksanakan tugas tugasnya menwa memiliki kendala yang berasal dari dalam internalnya sendiri seperti masih banyak anggota yang tidak loyal terhadap organisasinya sendiri.

#### **B. Saran**

- A. Dalam fungsinya sebagai komponen pendukung meskipun menwa telah banyak melaksanakan tugas yang berkaitan dengan bela negara namun dapat disinyalir bahwa menwa tetap harus memperlihatkan eksistensinyan agar kiprah menwa diindonesia semakin maju serta dapat

menjadi panutan untuk generasi terpelajar khususnya mahasiswa di era milenial.

- B. Sebagai organisasi yang ikut andil dalam bela negara, menwa semestinya memiliki sebuah program yang dimana program tersebut bertujuan untuk melatih serta membangun rasa loyal terhadap organisasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, Anatansyah Ayomi, Dwi Afriyanto, Universitas Pertahanan, Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, and Kabupaten Sleman. 2022. "Pengelolaan Resimen Mahasiswa Sebagai Warga Terlatih Dan Kesadaran Bela Negara Di Lingkungan Perguruan Tinggi" 1 (1): 39–46.
- Ardani, Mira Novana. 2019. "Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Dalam Rangka Mewujudkan Pemberian Kepastian Hukum." *Gema Keadilan* 6 (3): 268–86.  
<https://doi.org/10.14710/gk.2019.6659>.
- Aruronta, Momon. 2022. "Interaksi Menwa Dengan Pimpinan Di Kampus Uin Ar-Raniry." *Braz Dent J.* 33 (1): 1–12.
- Azwar, Asrudin, and Mirza Jaka Suryana. 2021. "Dwifungsi TNI Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Academia Praja* 4 (1): 154–79.  
<https://doi.org/10.36859/jap.v4i1.182>.
- Budiarto, Rahmat Aageng, and Alamsyah Taher. 2018. "Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3 (2): 54–67.  
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/7234/3495>.
- Bupu, Theresia Ngilan, and I Ketut Laba Sumarjiana. 2021. "Operasi Trikora Sebagai Upaya Mengembalikan Irian Barat Ke Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Jurnal Santiaji Pendidikan* 11 (1): 9–19.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2008. "Departemen Pendidikan Dan

- Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia” 5 (2): 1–70.
- Destiani Putri Utami), Dwi Melliani), Fermim Niman Maolana), & Fitriana Marliyanti), and Asep Hidayat. 2021. “Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi.” *Frontiers in Neuroscience* 14 (1): 1–13.
- DPR RI. 1999. “Undang-Undang Nomor 56 Tahun 1999 ‘Undang-Undang Nomor 56 Tahun 1999’ (1999), Pp. 1–33. Available at: [Www.Dpr.Go.Id.](http://www.dpr.go.id),” 1–33. [www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id).
- Faisal, Emil El. 2015. “Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa) Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa,” 127–35.
- Haqi, inzan maulana. 2021. “Peran Organisasi Resimen Mahasiswa Uin Khas Jember Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Bagi Anggota.”
- Hidayat, Raden Didiet Rachmat, Ol Febri, Euis Saribanon, Aisyah Rahmawati, and Sandriana Marina. 2018. “Peran Aktif Institut Transportasi Dan Logistik (ITL) Trisakti Dalam Meningkatkan Kesadaran Manajemen Kebencanaan Di Indonesia.” *Prosiding PKM-CSR* 1: 958–64. <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/17>.
- Ii, B A B, and A Resimen Mahasiswa Indonesia. 1946. “Kajian Kepustakaan Yang Relevan ( Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis ).”
- Ilmu, Fakultas, Pengetahuan Budaya, Program Studi, and Ilmu Sejarah. 2011. “Resimen Mahasiswa Sebagai Komponen Cadangan Resimen Mahasiswa Sebagai Komponen Cadangan.”
- Imsawati, Dwi Nur, Sri Handayani, and Sumardi. 2017. “The Intellectual’s Contribution In The National Movement Of In Indonesian 1908-1928.”

*Jurnal Historica* 1 (2): 2252–4673.

ita ariana. 2018. “Peran Resimen Mahasiswa Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.” UIN ALAUDDIN MAKASSAR. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/15899>.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2015. “Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.” *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*.

Krisna, Pratama Yogie. 2020. “Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politikpraktis(Studi Kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan).” *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx*.

Letjend. TNI. Waris, Prof. Dr. Armai Arief, MA, and Dkk Irjend.Pol. Drs. Bambang Suparno. n.d. *Setengah Abad Resimen Mahasiswa Jayakarta: Merambah Jalan Belantara Reformasi Di Pusat Ibukota Negara*.

Mukhtadi, and R.Madha Komala. 2018. “Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Milenial Dalam Sistem Pertahanan Negara.” *Manajemen Pertahanan* 4 (2): 65–83.

Nurdiaman, Aa. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa Dan Bernegara*.

Nurfahrul, Moch, Lukmanul Khakim, Abdul Fattah, Muhammad Lingga Andana, and Putri Nur Fahriyanti. 2021. “Sejarah Pemberontakan DI/TII Jawa Barat.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 10 (2): 188–201.

- Oyan D. Taufiq K., and Hairuddin Cikka. 2020. "Penerapan Pendidikan Dasar Militer (Diksarmil) Dalam Membentuk Kepribadian Resimen Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1 (1): 111–39. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss1.13>.
- Palendera, Yugisman, Yusra Fernando, and Sampurna Dadi Rizkiono. 2019. "Game Detektif Resimen Mahasiswa Batalyon 209 Teknokrat Gajah Lampung." *Jurnal Teknoinfo* 13 (1): 46. <https://doi.org/10.33365/jti.v13i1.197>.
- Pertahanan, Peraturan Menteri. 2012. "Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012." *Berita Negara* 362 (362): 1–11.
- Rahayu, Minto, Rita Farida, Pertahanan Negara, and Rumusan Masalah. 2019. "Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa" 16 (2): 175–80.
- Rahmatika, Ayu Aini, Leo Agung, and Musa Pelu. 2019. "Analysis Of General Soedirman's Struggle Values In The Basic Education Of Student Regiment To Improve The State Defense Awareness Of Student Activity Unit Corps Mahasiswa Siaga Battalion 905 Jagal Abilawa" 19 (1): 15–28.
- Ramdani, Indra Jaya, and Muhammad Prima Ersya. 2021. "Peran Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Padang Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Dan Bela Negara Pada Anggota" 4 (4).
- Republik Indonesia. 2019. "UU No. 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara." *Sekretariat Negara. Jakarta*, no. 009207.

- Rizki, Wahyu. n.d. "Sistem Kedaulatan Negara Dalam Persepsi."
- Rochim, Ricca Silviana, and Shinta Devi Ika. 2018. "Pendidikan Pada Masa Pendudukan Jepang Di Surabaya Tahun 1942- 1945." *VERLEDEN: Jurnal Kesejarahan* 12 (1): 61–69.
- Suparjan, Edy. 2017. "Peristiwa G 30 S Sebagai Isu Kontroversial Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5 (1): 38.  
<https://doi.org/10.21009/jps.051.05>.
- Widodo, Suwarno. 2011. "Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme." *Jurnal Ilmiah CIVIS* Vol. 1, No (1): 18–31.
- Yudhawati, Dian. 2020. "Penguatan Spritualitas Dalam Komunitas Resimen Mahasiswa." *Wacana* 12 (1): 50–64.  
<https://doi.org/10.13057/wacana.v12i1.167>.